

**PERAN HOME INDUSTRI EMPING MELINJO DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA (Studi Kasus:  
Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun)**

**Leni Lestari Simatupang, Zuhri M. Nawawi, Muhammad Syahbudi**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[lenilestari.simatupang@gmail.com](mailto:lenilestari.simatupang@gmail.com), [zuhri.m.nawawi@uisu.ac.id](mailto:zuhri.m.nawawi@uisu.ac.id),

[bode.aries@uisu.ac.id](mailto:bode.aries@uisu.ac.id)

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the role of the melinjo chips home industry in Purbaganda Village in finding out the income of housewives before and after working in the melinjo chips home industry in Purbaganda Village, Pematang Bandar District, Simalungun Regency. This type of research is qualitative research. Collecting data in the form of in-depth interviews and mixed methods T-test. The data analysis method used is the Mixed Method. The results of the study indicate that there are economic changes between working housewives so that they can help their family's economy in order to meet their daily and other needs. The results of the study also showed the t test (paired sample t test), indicating a significant difference between the results before and after in the role of the home industry. To see the value of the t-table, it is based on the degrees of freedom (dk), the magnitude of which is N-1, namely 24-1 = 23. 5% significant level is obtained  $t_{table} = -1.714$ . Based on the results of the t-test analysis (paired sample t-test), it can be obtained that  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$ , namely  $t_{count} = -6.166 > -1.714$  and  $Sig. (2 tailed) = 0.000 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is an influence of the role of the home industry in increasing the income of housewives

Keywords: Home Industry, Housewife Income Before Work, Housewife Income After Work

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa adanya *peran home industry* emping melinjo yang ada di Desa Purbaganda dalam mencari tahu hasil pendapatan ibu rumah tangga sebelum dan sesudah bekerja di *home industry* emping melinjo di Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Pengumpulan data berupa wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dan metode campuran T-test. Metode analisis data yang digunakan adalah Metode Campuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan ekonomi antara ibu rumah tangga yang bekerja sehingga mereka bisa membantu perekonomian keluarga mereka demi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun yang lainnya. Hasil penelitian juga menunjukkan *uji t (paired sample t test)*, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di dalam peran *home industry*. Untuk melihat nilai t-tabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah N-1, yaitu 24-1 = 23. taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = -1,714$ . Berdasarkan hasil analisis uji t (*paired sample t-test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa *thitung* lebih besar dari *ttabel* yaitu  $t_{hitung} = -6.166 > -1.714$  dan  $Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan ada Pengaruh Peran *Home industry* dalam Meningkatkan Penghasilan Ibu Rumah Tangga.

**Kata Kunci:** *Home Industry*, Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebelum Bekerja, Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sesudah Bekerja.

## Pendahuluan

Kemajuan sektor riil ekonomi diantaranya adalah dengan adanya *home industry* pertumbuhan ekonomi sangat bertumpu kepada sektor riil. Dalam teorinya, sektor riil ini diibaratkan sebagai mesin yang bisa menggerakkan roda perekonomian. Sebab, sektor riil adalah sektor yang nyata yaitu sektor yang menghasilkan barang dan jasa yang ada di masyarakat. Apabila sektor riil terus mengalami kenaikan secara signifikan terhadap suatu negara, maka perkembangan perekonomian di negara tersebut bisa dikatakan mengalami pertumbuhan yang sangat baik.

Menurut Imsar (2018), Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia dan terbatasnya lapangan kerja yang memadai membuat masalah pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang sulit untuk diatasi oleh pemerintah. Lambatnya penanganan pemerintah dalam menyikapi masalah ini, membuat perekonomian Indonesia semakin terpuruk. Sebenarnya banyak yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia, salah satunya adalah membuka lebih banyak lapangan pekerjaan untuk warganya. Jika pemerintah dapat bergerak cepat, tidak mustahil masalah pengangguran yang ada di Indonesia ini akan teratasi. Maka dari itu banyak sekali UMKM yang berdiri saat ini baik yang dibawah naungan pemerintah maupun yang berdiri sendiri seperti banyaknya *home industry* yang dilakukan oleh masyarakat pada saat ini. Keutungan dalam menjalankan *home industry* dalam masyarakat mampu menciptakan lapangan pekerjaan. *Home industry* atau usaha rumahan merupakan bisnis manufaktur berskala kecil dan terdesentralisasi yang sering kali beroperasi di rumah dan bukan pada tempat yang dibangun khusus untuk kegiatan industri. Industri rumahan ditentukan oleh jumlah investasi yang diperlukan untuk memulai, serta jumlah orang yang dipekerjakan. Dalam hal ini peneliti mencoba meneliti tentang *home industry* yang mengelolah tentang makanan.

Lapangan usaha pertanian Pematang Bandar Kabupaten Simalungun merupakan sektor yang masih dominan pada sektor UMKM. UMKM yang diteliti pada penulis adalah khusus pada UMKM emping melinjo. Emping Melinjo merupakan tumbuhan tahunan berbiji terbuka, berbentuk pohon yang berumah dua (*diorcious*, ada individu jantan dan betina). Bijinya tidak terbungkus daging tetapi terbungkus kulit luar. Batangnya kokoh dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Daunnya tunggal berbentuk oval dengan ujung tumpul. Tanaman melinjo dapat tumbuh mencapai 100 tahun lebih dan setiap panen raya mampu menghasilkan melinjo sebanyak 80 - 100 kg,

bila tidak dipangkas bisa mencapai ketinggian 25 m dari permukaan tanah. Tanaman melinjo dapat diperbanyak dengan cara generatif (biji) atau Vegetatif (cangkokan, okulasi, penyambungan, dan stek).

Usaha UD. Emping Melinjo yang dikelola oleh Ibu Nurhayati sudah berdiri sejak 2013 lebih tepatnya 7 tahun yang lalu, beliau seorang Janda berumur 37 tahun yang memiliki satu anak yang sekarang berusia 15 tahun. Beliau memperkerjakan karyawan sebanyak 25 orang, dan karyawan yang bekerja ialah ibu rumah tangga. Dengan modal usaha awal yang beliau lakukan kini beliau bisa mengembangkannya dan bisa berdiri hingga sekarang. Beliau memperkerjakan 25 orang ibu rumah tangga dan memberikan gaji perhari yaitu sebesar Rp. 35.000,00 tergantung jam kerja oleh pegawai tersebut. Jam kerja dimulai dari pukul 10.00- 16.00, dan hari kerja Senin-Sabtu. Alasannya, karena yang bekerja adalah para ibu rumah tangga dan mereka harus mementingkan peran utama terlebih dahulu baru pekerjaannya.

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Suami Perbulan**

No	Nama Istri	Pekerjaan Suami	Penghasilan Suami Perbulan
1	Rohani	Buruh Bangunan	Rp. 2.000.000,00
2	Rosdiana	Petani	Rp. 1.500.000,00
3	Masita	Supir	Rp. 1.000.000,00
4	Yani	Pabrik Roti	Rp. 1.000.000,00
5	Erni	Buruh Bangunan	Rp. 2.000.000,00

*Sumber: Wawancara*

Dengan adanya Penghasilan Suami di atas, menjadikan alasan seorang ibu rumah tangga mengambil alih untuk ikut bekerja demi menambah penghasilan keluarga, walaupun sebelumnya seorang ibu rumah tangga tersebut sudah ada yang bekerja di tempat lain, akan tetapi mereka memutuskan lebih memilih menjadi karyawan di *home industry* emping dengan alasan mereka masing-masing, seperti bekerjanya lebih santai dan bisa saling menjalin silaturahmi dengan sesama karyawan, hingga bisa saling bertukar pengalaman.

Berdasarkan tabel diatas yang menjadi permasalahan dalam hal ini adalah apakah *home industry* emping melinjo bisa meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga ataupun bisa membantu pendapatan keluarga,serta ketidakpuasan seorang ibu rumah tangga terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh suami sehingga mereka ikut berperan mencari tambahan dengan bekerja di *home industry* tersebut. sehingga dengan adanya pendapatan

yang dihasilkan seorang ibu rumah tangga yang bekerja pada usaha tersebut akan membantu perekonomian keluarga mereka. Sehingga akan ada perubahan dari ekonomi keluarga mereka.

Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis peran besar *home industry* ini dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga mereka, serta apakah dengan penghasilan yang terbilang sedikit seorang ibu rumah tangga dapat membantu suaminya dalam meningkatkan ekonomi keluarga mereka atau sebaliknya. Dan peneliti ingin melihat bagaimana pendapatan yang dihasilkan ibu rumah tangga, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup bagi keberlangsungan hidup rumah tangganya, sedangkan disisi lain waktu bekerja ibu rumah tangga yang tergolong fleksibel jelas pendapatan yang dihasilkan juga tidak seberapa, serta perannya terhadap perkembangan *home industry* emping melinjo yang juga memberikan tuntutan terhadap karyawannya untuk memenuhi target produksi maupun kemajuan *home industry* dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran *Home Industry* Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun”**.

## **Metode Penelitian**

Menurut Jhon W. Creswell (2010), Pendekatan penelitian yang digunakan pada studi ini adalah pendekatan campuran. Metode campuran adalah Jenis penelitian dimana peneliti menggabungkan unsur-unsur pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), Metode campuran berfokus pada pengumpulan data, analisis, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi atau serangkaian studi. Penelitian kualitatif pada dasarnya menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Sejarah Perkembangan Usaha**

Emping melinjo adalah salah satu khas makanan ringan dari negara Indonesia, terutama sangat banyak di daerah Sumatera. Salah satu bentuk sejarah mengapa ibu

Nurhayati membuat suatu industri didalam rumahnya atau daerahnya karena beliau berinisiatif membuat *home industry* belajar dari salah satu UD. yang ada didaerah Jawa Timur yang dimana daerah Jawa Timur memiliki banyak sekali pohon melinjo dan bahkan Jawa Timur juga mengolah buah melinjo menjadi banyak jenis makanan salah satunya yaitu emping melinjo.

Tak lama berfikir panjang Ibu Nurhayati melihat disekitar lingkungan rumahnya, yang mana beliau melihat begitu banyaknya pohon melinjo didaerah rumahnya yaitu Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Dan pada saat itu juga beliau mencoba emping melinjo buatannya sendiri dan menanyakan masakan pertamanya kepada sanak keluarga. Ibu Nurhayati adalah seorang janda yang membiayai hidup dirinya dan anaknya dari pekerjaan buruh tukang pemetik cabe. Namun beliau tetap memiliki tekad yang kuat untuk menyambung hidupnya dan keluarganya dengan membuka usaha sebagai pembuat emping melinjo.

Beliau mencoba keberuntungannya dengan jualan keliling dan menitipkannya kekedai kedai daerah rumahnya. Kemudian mengecerkannya diacara acara yang lumayan besar seperti pengajian, perwiritan dan sampai keacara arisan keluarga. Tidak disangka dari situ begitu banyak pesanan emping melinjo beliau sampai mulai pesanana acara besar pun ingin mencoba emping melinjo buatan beliau, sehingga dengan seiring berjalannya waktu emping melinjo buatan beliau menjadi terkenal dengan khasnya yang sangat gurih dan banyak digemari oleh masyarakat sekitar sehingga banyak yang memesan seperti acara pesta pernikahan sampai partai besar pun mau menempah padanya.

Dan setelah 7 tahun berjalan untuk mengembangkan usahanya beliau mencari tau bagaimana mendapatkan dana yang besar untuk usahanya, lalu beliau mendapatkan informasi untuk mendaftarkan usahanya ke unit pemerintahan agar mendapat pantauan serta bantuan dana dari pemerintah, maka dari itu beliau membuka UD. Nurhayati yang menjadi salah satu *home industry* di Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

Usaha Dagang Bu Nurhayati yang awalnya memiliki tempat produksi emping melinjo hanyalah rumah yang berukuran kecil sekitar 10 X 15 m. Namun sekarang luas UD. emping melinjo Bu Nurhayati mencapai 15 X 40 m. Serta jumlah karyawan emping

melinjo UD. Bu Nurhayati yang bekerja sampai sekarang berkisaran 25 orang yang rata-rata bekerja sebagai Ibu rumah tangga.

## **B. Hasil Penelitian**

### **a. Menambah Pendapatan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis oleh beberapa karyawan di usaha *Home Industry* tersebut, penulis menanyakan perihal tentang pendapatan yang dihasilkan dari usaha tersebut yaitu sebagai berikut:

”Jika saya boleh tau, kira kira berapa nominal gaji ibu diusaha emping ibu Nurhayati ini?”.

*“alhamdulillah sekitar 910.000 perbulan dan jika lembur ada tambahan lagi”.*

Rata-rata jawaban dari hasil wawancara yang dilakukan untuk para karyawan perihal pendapatan mereka menjawab hal yang sama. Dan saat penulis menanyakan apakah pendapat ibu setelah mendapat penghasilan sendiri dan mereka pun menjawab dengan

*“Saya bersyukur bisa bantu suami untuk mencari tambahan dengan bekerja disini. Ya itung-itung nanti adalah perubahan yang didapat dari sini”.*

Mereka berharap dengan ikut bekerjanya istri dalam membantu perekonomian keluarga itu bisa meningkatkan perubahan keuangan yang jauh lebih baik lagi.

### **b. Mengurangi Pengangguran dan Memperdayakan Perempuan**

Dengan berdirinya *Home Industry* Emping Melinjo UD. Bu Nurhayati menjadi salah satu bentuk pengurangan pengangguran yang ada di daerah Kec. Pematang Bandar, karena bukan hanya ibu rumah tangga saja yang bekerja di *home industry* tersebut melainkan anak-anak gadis yang tidak sanggup untuk lanjut sekolah juga dapat bekerja di *home industry* tersebut hal ini juga dapat kita lihat di wawancara yang sudah tercantum diatas. Yang hampir semua karyawan mengatakan kalau *home industry* dapat meningkatkan hasil pendapatan dan juga mengurangi pengangguran di daerah Desa Purbaganda.

Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja mencari nafkah dan menegaskan bahwa aktivitas perekonomian yang dilakukan dengan baik merupakan kegiatan mulia dan menjadi bagian dari keagamaan. Islam tidak menghendaki orang yang suka menganggur melainkan justru memerintahkan untuk membiasakan diri bekerja keras agar

bisa mendapatkan kekayaan dengan cara-cara yang baik demi kebaikan diri, keluarga, dan masyarakatnya.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Peran home industry dalam meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga.**

#### **a. Kehidupan Sosial Ekonomi Karyawan**

Dalam suatu usaha yang dijalankan perlu adanya seorang karyawan dalam membantu suatu usaha yang dijalankan. Termasuk usaha yang dijalankan oleh Ibu Nurhayati ini yang tujuan usahanya adalah untuk mendapatkan keuntungan serta bisa mensejahterakan masyarakat yang ada di sekitar rumahnya sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut.

Karena, Menurut Zuhri, M. Nawawi (2011), krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia secara faktual telah melipatgandakan jumlah penduduk miskin. Berbagai cara dilakukan untuk mengawasi masalah ini antara lain melalui JPS (Jaringan Pengamanan Sosial) serta berbagai sumbangan dari dalam dan luar negeri. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang masih memiliki harapan untuk mengatasi masalah ini adalah adanya partisipasi aktif dari pihak non pemerintah, yang dalam hal ini adalah masyarakat.

Maka dari itu beliau mendirikan usaha yang sebenarnya bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan memperkerjakan Ibu Rumah Tangga sebagai karyawan tetap di usahanya, dengan tujuan untuk perempuan itu tidak hanya berdiam diri dirumah tetapi bisa juga bekerja untuk membantu suami. Usaha ini juga memiliki tuntutan bagi setiap karyawannya untuk lebih fokus dalam mengemban suatu pekerjaan demi untuk kemajuan usaha ini dimasa yang akan datang.

Maka dari itu beliau mendirikan usaha yang sebenarnya bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan memperkerjakan Ibu Rumah Tangga sebagai karyawan tetap di usahanya, dengan tujuan untuk perempuan itu tidak hanya berdiam diri dirumah tetapi bisa juga bekerja untuk membantu suami. Usaha ini juga memiliki tuntutan bagi setiap karyawannya untuk lebih fokus dalam mengemban suatu pekerjaan demi untuk kemajuan usaha ini dimasa yang akan datang.

*“Memang tugas ibu rumah tangga itu berat dek, tetapi saya yakin ibu-ibu disini pasti bisa mengatur waktu antara pekerjaan maupun pekerjaan di rumahnya. makanya saya mempekerjakan ibu ibu sekitar sini-sini saja”.*

Hubungan antara karyawan yang bekerja di *home industry* ini dianggap sangat penting karena dengan menjalin hubungan yang baik antar sesama dapat melancarkan usaha, karena sesama karyawan harus saling bantu membantu dan saling menolong apabila terdapat kesulitan dalam pekerjaannya. Untuk memaksimalkan segala kebutuhan suatu masyarakat, masyarakat yang baik harus bisa membedakan mana kebutuhan yang wajib dipenuhi maupun tidak, maka dari itu menurut pendapat Muhammad Syahbudi (2019) dan Elida Elfi Barus (2019), hindari sifat boros agar kita bisa hidup bahagia bersama seluruh anggota keluarga. Janganlah pasak lebih besar daripada tiangnya, kecuali darurat. Perilaku-perilaku pemboros mirip dengan perilaku setan yang selalu ingkar dan durhaka sebagaimana firman-Nya, “Sesungguhnya setan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah” (Q.S Maryam): 44). Dalam Ayat lain, “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. “(Q.S. Al-Isra:27). Barang siapa yang mengambil setan itu menjadi temannya, maka setan itu adalah teman yang seburuk-buruknya” (Q.S An-Nisa:38). Maka dari itu harus adanya hubungan sosial yang terjalin baik diantara karyawan bukan hanya di suatu pekerjaan melainkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini pula ditunjukkan dengan adanya pinjam meminjam uang untuk biaya keperluan seperti biaya anak sekolah, keperluan rumah sakit dan dll, karena bukan hanya sebatas kawan dalam suatu pekerjaan tetapi sudah dianggap seperti saudara sendiri, sehingga terjalin hubungan yang baik antara yang lainnya.

#### **b. Perkembangan Usaha Home Industry Emping Melinjo**

Hubungan antara karyawan dengan pemilik mempunyai hubungan yang baik antara keduanya. Keduanya mempunyai hubungan yang sama-sama saling menguntungkan. Disatu sisi dimana sipemilik sangat membutuhkan tenaga untuk kelangsungan usaha yang dijalankannya, disatu sisi seorang ibu rumah tangga yang membutuhkan pekerjaan untuk membantu suami demi kelangsungan kehidupan rumah tangganya. Sejauh ini usaha yang dijalankan sangat berpengaruh untuk meningkatkan perekonomian rumah tangganya.

*“ya senang dek, alhamdulillah ada kerjaan untuk kami-kami ini ibu rumah tangga, daripada dirumah, bosan juga. Selesai ngerjain tugas rumah biasa ngumpul sama yang lain, kalau sekarang kan, ngumpul juga tapi kalau sekarang ngumpulnya menghasilkan uang, alhamdulillah kali la”.*

Dengan adanya *home industry* ini tentu sangat membantu dalam kelangsungan kehidupan ekonomi, perkembangan usaha yang semakin hari semakin banyak peminat membuat karyawan harus lebih kejar target demi untuk memenuhi permintaan konsumen.

### **c. Uji Paired Sample T-test**

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic parametric yaitu *Paired Sample T-test* karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. (berpasangan) (Christie E.J.C. Montolalu dan Yohanes A.R. Langi, 2018). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antar dua kelompok sample yang berpasangan (berhubungan). Diperoleh nilai mean pendapatan ibu rumah tangga sebelum bekerja sebesar 1772,0000 dan pendapatan ibu rumah tangga sesudah bekerja sebesar 2267.2000 berarti nilai tersebut nilai rata rata peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan sebelum bekerja 17720000 dan rata rata *home industry* dalam meningkatkan pendapatan sesudah bekerja 2262.2000 dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran home industri dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga sesudah bekerja lebih tinggi dibanding sebelum bekerja pada *home industry* ini.

Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di dalam peran *home industry*. Untuk melihat nilai *t* tabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (*dk*), yang besarnya adalah  $N-1$ , yaitu  $24-1 = 23$ . taraf signifikan 5% diperoleh *t* tabel = -1,714 Berdasarkan hasil analisis uji *t* (*paired sample t-test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa *t* hitung lebih besar dari *t* tabel yaitu  $-6.166 > -1.714$  dan Sig. (2 tailed) =  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh peran *home industry* dalam meningkatkan penghasilan ibu rumah tangga.

### **d. Kendala Usaha Home Industry Emping Melinjo.**

Temuan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya ditemukan kendala dalam berjalannya suatu usaha *home industry* ini, diantaranya adalah :

1. Pemilik usaha harus membutuhkan modal yang besar demi untuk berjalannya usaha yang dijalankan. Apalagi saat hari-hari besar ataupun pesta. Pasti akan banyak yang memesan sehingga pemilik usaha harus membutuhkan dana tambahan untuk mengambil barang mentah di tempat langganan. Yang intinya pemilik usaha harus menyediakan modal tambahan untuk membeli bahan mentah demi untuk menyediakan konsumen yang nantinya akan datang.
2. Bahan mentah menjadi faktor kendala dlm usaha ini, pasalnya buah melinjo hanya berbuah setahun 2 kali, hal tersebut membuat pemilik harus berpikir untuk mendapatkan lebih dari biasanya, apalagi jika konsumen datang dan memesan dengan jumlah yang banyak, tentu pemilik harus mencari dan menambah relasi lagi untuk mendapatkan bahan tersebut, iya walaupun sudah ada yang menyediakan dengan jumlah yang biasa, tetapi hal tersebut harus terus diperhatikan.
3. Peralatan juga menjadi kendala dalam berjalannya usaha *home industry* ini, pasalnya jikalau peralatan yang disediakan rusak, tentu akan menjadi penghambat dalam proses pengerjakan Emping Melinjo nantinya, maka dari itu hal tersebut harus menjadi perhatian. kalau perlu jika salah satu peralatan rusak maka harus segera di perbaiki secepatnya agar tidak menjadi satu hal yang menghambat.

Dengan adanya beberapa kendala diatas mejadikan usaha tersebut terus berlangsung dengan semestinya. Keberlangsungan yang dimaksud disini yaitu bagaimana pemilik *home industry* mempertahankan usahanya dalam suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mengembangkan, mempertahankan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha tersebut (Riski Ananda, 2016).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari para responden yang telah memberikan keterangan secara terperinci kepada penulis tentang berkenaan dengan peran ibu rumah tangga yang bekerja, kondisi ekonomi mereka sebelum bekerja dan sesudah bekerja di *home industry* yang berada di desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab. Simalungun. Setelah data tersebut dianalisa secara metode campuran yaitu dengan

menggunakan metode kualitatif berupa wawancara dan dengan metode campuran dengan menggunakan metode uji beda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran *Home industry* emping melinjo sangat berpengaruh bagi karyawan/ ibu rumah tangga yang bekerja pada UD. Emping melinjo milik Bu Nurhayati. Dengan penghasilan yang didapat perbulannya cukup untuk menambah penghasilan yang di dapat juga oleh suami untuk kebutuhan sehari-harinya. Dengan demikian usaha *home industry* milik Bu Nurhayati tersebut berhasil mengurangi angka pengangguran yang ada di desa Purbaganda serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk yang lainnya juga khususnya untuk di Desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab. Simalungun serta memberdayakan perempuan untuk lebih produktif lagi.
2. Perubahan ekonomi para ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak berpenghasilan dan pendapatan hanya bersumber dari kepala keluarga kini telah berubah, Ibu Rumah Tangga ikut produktif dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

**Referensi**

- Ananda, Riski. Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Kepirik di Kelurahan Kubu Gadang). Dalam *Jurnal JPM FISIP* Vol. 3 No. 2 Oktober 2016.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UINSU Press, 2016.
- Creswell, Jhon. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed Edisi ke-3*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Imsar. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016. Human Falah. 2018.
- Montolalu, Christie E.J.C. dkk. Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T berpasangan (Paired Sample T-test). Dalam *Jurnal Matematika dan Aplikasi deCartesiaN*, Vol. 7, No.1, Maret 2018.
- Nawawi, Zuhriah. *Kecenderungan Masyarakat untuk Berwakaf Tunai (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syari'ah LAIN Sumatera Utara)*. Media Syariah. 2011.
- Syahrudin, Muhammad. dkk. *Mewujudkan Masyarakat Yang Sadar Investasi Syariah (Studi Persepsi Masyarakat Kota Medan)*, Ilmu Ekonomi dan Keislaman. 2019.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.